

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa

¹ Alimin, ² Muhammad Ainur Rofiq

¹² Universitas Qomaruddin

e-mail : alimin6011@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

The Role of PAI Teachers, Student Discipline, Congregational Prayers.

This research explores the role of Islamic Religious Education teachers in improving students' discipline in carrying out congregational prayers at MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik. The background is based on the phenomenon where some students still depend on teacher instructions to perform prayers; some even hide themselves when asked to do so. Field research methods with a qualitative approach were used to collect data through interviews, observation and documentation. The analysis shows that the teacher's role in fostering student discipline in worship has gone well. Even though there are inhibiting factors that cannot be avoided, the teacher's efforts in providing guidance, direction and explanation have increased students' awareness of carrying out congregational prayers. More than just imposing sanctions for absenteeism from prayer, this approach builds intrinsic awareness in students about the importance of congregational prayer for self-discipline, peace of mind, closeness to God, and strengthening social ties with the surrounding community. These findings illustrate the critical role of teachers in shaping students' spiritual awareness and discipline outside the school environment, creating a more profound impact in forming their character.

Kata kunci:

Peran Guru PAI, Kedisiplinan Siswa, Shalat Berjamaah.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik. Latar belakangnya didasari oleh fenomena di mana sebagian siswa masih bergantung pada instruksi guru untuk menunaikan shalat, bahkan ada yang menyembunyikan diri ketika diminta untuk melaksanakannya. Metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru dalam membina kedisiplinan siswa dalam beribadah sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat faktor penghambat yang tidak bisa dihindari, upaya guru dalam memberikan pembinaan, arahan, dan penjelasan telah meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Lebih dari sekadar mengenakan sanksi atas absensi shalat, pendekatan ini membangun kesadaran intrinsik pada siswa tentang pentingnya shalat berjamaah untuk disiplin diri, ketenangan jiwa, kedekatan dengan Tuhan, dan mempererat ikatan sosial dengan masyarakat sekitar. Temuan ini menggambarkan pentingnya peran guru dalam membentuk kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa di luar lingkungan sekolah, menciptakan dampak yang lebih mendalam dalam pembentukan karakter mereka.

PENDAHULUAN

Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat didunia dan akhirat. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak (Nasution, 1985).

Melihat realita seperti sekarang ini di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakannya kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karna itu perlu adanya kebiasaan shalat akan menjadi amal manusia di dalam penghisaban(Ramayulis, 2015).

Pendidikan Agama Islam adalah sala satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Peranan pendidikan Agama Islam menentuka terhadap perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam(Labib, 2013)

Adapun dalam hal ini MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan dinas pendidikan dan menjadi sorotan lembaga pendidikan yang dipandang sebagai MTs yang berkarakter baik dan berakhlakul karimah(Saehudin, 2012).

Di MTS Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah dimana program tentang shalat berjamaah sudah diterapkan dari awal namun di zaman yang semakin yang canggih ini maka nilai-nilai keagamaan dari dalam anak-anak itu sendiri semakin merosot dan terlena untuk tidak melakukan kegiatan shalat berjamaah yang di lakukan di MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah setiap dhuhurnya. Maka ini adalah peran dan tugas guru PAI untuk menanamkan kedisiplinan anak-anak untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama islam agar nantinya mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah tanpa menunggu perintah dari guru- guru, akan tetapi mempunyai kesadaran sendiri untuk melakukannya dan nantinya bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari(Marimba, 1989).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokusnya pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat berjamaah di MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan seluruh kegiatan terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti hadir sebagai pengumpul data dengan observasi partisipatif yang mencapai sekitar 80%. Kehadiran peneliti sangat erat, hingga berpartisipasi dalam acara sekolah demi membangun kedekatan dengan MTs Tarbiyatul Islam, baik dengan guru maupun peserta didik(Azwar, 2007).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa

Penelitian dilakukan di MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo, melibatkan guru PAI dan siswa sebagai objek penelitian. Sekolah dipilih karena kemampuannya dalam menjalankan kedisiplinan sholat berjamaah meskipun masih baru, serta kebiasaan membaca surat Yasin. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Data sekunder, berupa informasi terkait sejarah sekolah dan struktur organisasi, diperoleh dari staf Tata Usaha (Aan Komariah, 2014).

Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi teknik utama pengumpulan data. Observasi untuk memahami perilaku, wawancara dengan pedoman terstruktur kepada guru PAI dan siswa, serta dokumentasi untuk mencatat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, bagan, atau hubungan kategori, serta penarikan kesimpulan (Sujarweni, 2014). Langkah-langkah ini bertujuan untuk menggali makna di balik fakta yang teramati. Prosedur penelitian mencakup pendekatan kualitatif dengan fokus pada 2 dari 6 guru PAI dan 4 dari 23 siswa, serta melibatkan wawancara langsung di sekolah dan rumah. Tujuannya adalah mengevaluasi sejauh mana peran guru dalam membentuk kesadaran siswa akan manfaat shalat berjamaah, dengan harapan kebiasaan tersebut mempengaruhi keteguhan siswa dalam beribadah di mana pun mereka berada (Aan Komariah, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa di MTs Tarbiyatul Islam pada tahun 2023 sudah baik, data ini penulis dapatkan setelah melakukan beberapa pengamatan yang berada di sekolah. Secara umum tingkat Kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa di MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo sudah berkembang dengan baik, hal tersebut juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Bahwasanya kedisiplinan shalat berjamaah di MTs Tarbiyatul Islam, sudah signifikan sesuai dengan yang kita harapkan dan kita rencanakan, tetapi belum mencapai 100% (Ulwan, 1999).

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah siswa ditandai dengan melaksanakan ibadah secara terus menerus. Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib di sekolah dengan baik. Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di MTs Tarbiyatul Islam sudah disiplin yakni kesadaran siswa memasuki waktu shalat. Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah karena partisipasi guru serta bimbingan terhadap siswa. Kedisiplinan tidak mudah terbentuk begitu saja. Guru juga berupaya penuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat. Kedisiplinan shalat tidak lepas dari peran guru dengan melalui berbagai cara agar siswa disiplin dalam melaksanakan shalat. Salah satu cara

yang digunakan adalah ikut terjun langsung shalat bersama, membimbing, mencontohkan kepada siswanya. Akhirnya, siswa menjadi lebih disiplin dan terbentuk kesadaran untuk melaksanakan shalat. Kesadaran ini menjadi acuan yang penting agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ulwan, 1999).

Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah adalah berperan aktif dalam mendisiplinkan ibadah shalat berjamaah siswa di sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam (Sholikin, 2010).

Peran seorang guru di sekolah merupakan cermin bagi siswa. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat siswa, selain menjadi tanggung jawab, guru juga terlibat. Keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan shalat. Adanya partisipasi guru siswa menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat dan memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) sebagai jalan untuk membantu siswa melaksanakan shalat serta mencontohkan shalat yang tertib sesuai dengan syariat agama. Peran guru pendidikan agama Islam cara guru PAI meningkatkan kedisiplinan ibadah puasa siswa ialah salah satunya dengan cara memberikan bimbingan di dalam kelas maupun di luar kelas yang diharapkan akan menjadikan siswa menjadi disiplin beribadah tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam disiplin beribadah karena siswa merasa di bimbing, didorong dan diarahkan oleh guru (Saleh, 2012).

Beberapa pendapat bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu siswa belum terdorong dan termotivasi untuk melakukan shalat atas dasar kemauannya sendiri, pola asuh di rumah, lingkungan teman sebaya di samping itu belum semua guru bisa memberikan contoh kepada peserta didik (Hurlock, 1978).

Pembahasan

Peneliti perlu memahami dan mengetahui permasalahan yang ada terkait judul yang di tulis. Dari judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik” maka terdapat beberapa masalah yaitu dalam bidang fasilitas, MTs Tarbiyatul Islam karena sekolah baru maka minim sekali fasilitas yang ada dari tempat sholat (musholla) maupun kamar mandi (tempat wudhu). Sebelum dilaksanakannya sholat berjamaah maka terlebih dahulu tempat nya di bersihkan dengan menyapu dan mengepel ruangan atas yang sementara di jadikan musholla. Tak jarang anak-anak pun terlambat sholat berjamaah karena antri wudhu sehingga mengakibatkan harus berjamaah dengan sesama teman yang terlambat (Karnedi, 2013).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa

Dalam peran guru, kurangnya tenaga pendidik yang alhasil membuat imam dalam sholat berjamaah itu terkadang anak-anak sendiri karena sebagian besar guru di Sekolah MTs Tarbiyatul Islam sudah satmikial di sekolah lain. Dari masalah ini guru MTs Tarbiyatul Islam bersikeras untuk menanggulangnya dengan mewajibkan peserta didik membawa peralatan sholat sendiri, wudhu di rumah tetangga yang dekat sekolah, dan membuatkan jadwal imam(Ulwan, 1999).

Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik agar tetap semangat dalam sholat berjamaah mengingat manfaatnya yang begitu banyak dan memberikan motivasi agar tetap menjalankan perintah guru serta senantiasa sholat berjamaah di mana pun berada(MohRifa'I, 2009).

Temuan penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data yang di dapat oleh peneliti bisa di simpulkan bahwa 2 guru PAI yang menjadi objek sangat setuju adanya program pembiasaan sholat berjamaah di sekolah dengan harapan membawa keistiqomahan peserta didik sholat berjamaah d masjid. Dan dari 4 peserta didik yang menjadi objek penelitian, semua merasakan manfaat yang begitu besar walau saat menjalankan di sekolah penuh dengan keterbatasan tapi memberi kesadaran kepada peserta didik untuk menjalankan sholat berjamaah di masjid maupun di rumah bersama keluarga. Begitu pula pendapat dari salah satu wali murid bahwa anak tak perlu lagi menunggu perintah namun ketika terdengar suara adzan mereka langsung sigap bersiap-siap ke masjid(Karnedi, 2013).

Peran guru yakni selalu memotivator peserta didik dengan memberikan contoh menjalankan sholat berjamaah di masjid bersama lingkungan masyarakat desa, menjadi informator di mana guru selalu memberikan pengarahan dan penjelasan manfaat dari sholat berjamaah agar peserta didik sadar bahwa sholat itu hukumnya wajib sehingga peserta didik termotivasi untuk menjalankan sholat berjamaah di mana saja dan kapan saja, serta mengadakan buku absensi untuk peserta didik yang menjalankan sholat berjamaah yang nantinya dari sini mendorong peserta didik untuk aktif dalam berjamaah karena yang rajin akan mendapat pahala dan yang sering absen akan mendapat hukuman(Ramayulis, 2015).

Factor penghambat yakni kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sholat berjamaah dan minimnya fasilitas yang ada dari tempat sholat (musholla) maupun kamar mandi (tempat wudhu). Bahkan Sebelum dilaksanakannya sholat berjamaah maka terlebih dahulu peserta didik harus membersihkan tempat sholat tersebut dengan menyapu dan mengepel, tak jarang peserta didik pun terlambat sholat berjamaah karena antri wudhu sehingga mengakibatkan harus berjamaah dengan sesame teman yang terlambat. Serta kurangnya tenaga pendidik yang alhasil membuat imam dalam

Alimin, Muhammad Ainur Rofiq

sholat berjamaah itu terkadang peserta didik sendiri karena sebagian besar guru di Sekolah MTs Tarbiyatul Islam sudah satmikal di sekolah lain(Ahmadi, 2007).

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinaan siswa melakukan shalat berjamaah di MTs Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik adalah memberikan pengarahan, motivasi dan memberikan kesadaran serta mendorong siswa untuk berdisiplin dan membiasakan shalat berjama'ah sehingga shalat berjama'ah itu bukan hanya sebagai kewajiban tapi kebutuhan.

Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri dan minimnya fasilitas yang ada dari tempat shalat (musholla) maupun kamar mandi (tempat wudhu).

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, D. S. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, A. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Karnedi, R. (2013). *Fikih Ibadah Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Labib, M. Z. (2013). *Kunci Ibadah Lengkap*. Surabaya: Bintang Mulia.
- Marimba. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al – Ma“rif.
- MohRifa“I. (2009). *Risalah Shalat Lengkap*. Semarang: PT.
- Nasution, H. (1985). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid 1*. Jakarta: Bulan bintang.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saehudin, A. I. (2012). *Tafsir Pendidikan*. Tangerang :Pustaka Aufa Media.
- Saleh, A. (2012). *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Sholikin, M. (2010). *The Miracle Of Sholat*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa

Ulwan, A. N. (1999). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta :Pustaka Amani.